

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan tempat dimana sumber daya diproses untuk menghasilkan barang atau jasa bagi pelanggan. Dalam dunia perekonomian dan bisnis yang semakin berkembang, banyak perusahaan yang melakukan berbagai cara untuk mempertahankan eksistensi perusahaannya untuk memenuhi kebutuhan modal. Secara umum perusahaan memiliki dua tujuan yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan laba dengan sumber daya yang dimiliki sedangkan tujuan perusahaan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham dapat menjadi salah satu indikator untuk mengetahui nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang semakin tinggi, akan berdampak terhadap peningkatan kemakmuran yang dicapai para pemegang saham (Sartini dan Purwabangsa, 2014). Nilai perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin menginvestasikan dana pada perusahaan. Pihak manajemen harus berkerja keras untuk dapat mengoptimalisasi nilai perusahaan dimana optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri dipengaruhi oleh banyak sekali faktor antara lain keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen. Tingginya nilai perusahaan dapat menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satunya ialah pengambilan keputusan keuangan oleh manajer yang dapat menentukan keberhasilan dan kesuksesan perusahaan, sehingga calon investor akan memandang bahwa perusahaan itu baik dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

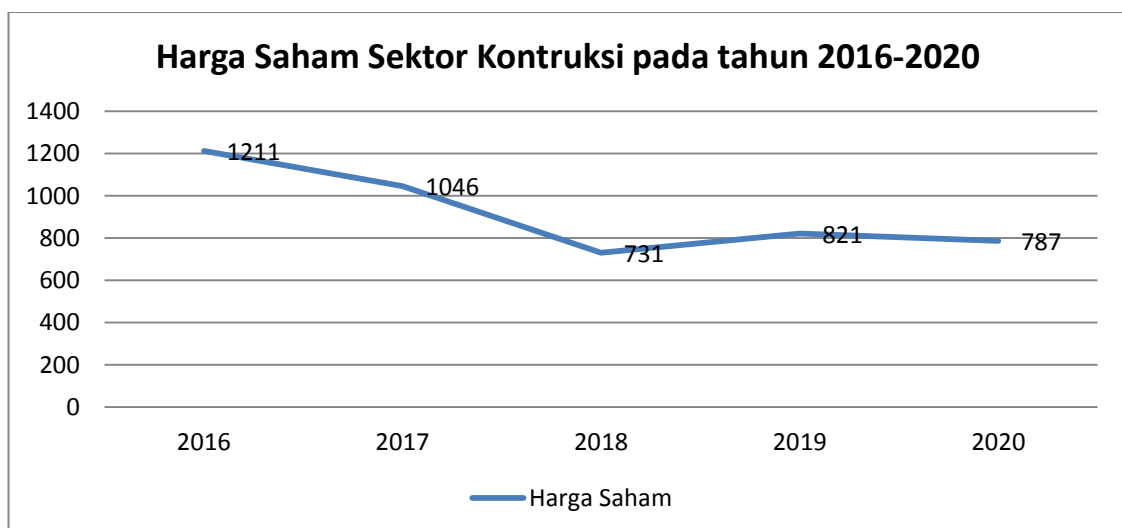
Nilai suatu perusahaan sangatlah penting bagi pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham yang

sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh oleh investor. Permintaan saham yang meningkat sangat diminati oleh investor yang akan berpengaruh positif pada nilai perusahaan yang tentunya akan juga meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya, tidak hanya pada kinerja perusahaan, tetapi pasar juga akan percaya pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Harmono (2011) Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Jika harga saham suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan para investor memanfaatkan informasi untuk menganalisis pasar dan berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan. Fama dan French (1998) berpendapat bahwa optimalisasi nilai perusahaan yang merupakan tujuan perusahaan dapat di capai melalui fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Nilai Perusahaan dinilai dari tingkat hutang dan modal yang dimiliki. Perusahaan Sektor Konstruksi dan Bangunan menjadi salah satu perusahaan yang mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2016 - 2020.

Sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung tercapainya pembangunan nasional. Jasa konstruksi merupakan bagian penting dari terbentuknya produk konstruksi, karena jasa konstruksi menjadi arena pertemuan antara penyedia jasa dengan pengguna jasa. Pada wilayah penyedia jasa juga bertemu sejumlah faktor penting yang mempengaruhi perkembangan sektor konstruksi seperti pelaku usaha, pekerjaannya dan rantai pasok yang menentukan keberhasilan dari proses penyediaan jasa konstruksi, yang menggerakkan pertumbuhan sosial ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan jasa konstruksi menjadi agenda publik yang penting dan strategis bila melihat perkembangan yang terjadi secara cepat dalam konteks globalisasi dan liberalisasi, kemiskinan dan kesenjangan, demokratisasi dan otonomi daerah, serta kerusakan dan bencana alam. Saat ini pengembangan jasa konstruksi sedang di hadapkan pada masalah domestik berupa dinamika penguatan masyarakat sipil sebagai bagian dari proses transisi demokrasi di tingkat daerah dan nasional serta berkembangnya beragam model transaksi dan hubungan antara penyedia dengan pengguna jasa konstruksi dalam lingkup pemerintah dan swasta.

Gambar 1.1 Harga Saham Sektor Kontruksi pada tahun 2016-2020



Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1.1 diketahui bahwa rata-rata pergerakan harga saham perusahaan sektor Kontruksi pada tahun 2017-2020 berfluktuasi bahkan cenderung mengalami penurunan, penurunan yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2018. Rata-rata harga saham tahun 2017 sebesar 1,046 turun menjadi 731 ditahun 2018. Turunnya atau rendahnya harga saham di sektor Kontruksi disebabkan oleh faktor internal, dimana dengan berkurangnya anggaran pembangunan infrastruktur membuat perusahaan harus bisa mengelola kembali sistem keuangan mereka menjadi lebih sedikit dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Perusahaan harus melakukan penyesuaian anggaran agar setiap kebutuhan produksi dapat tetap berjalan.

Pengurangan anggaran juga di sebabkan karena adanya Virus Covid-19 yang membuat hutang negara semakin banyak dan tidak terfokus terhadap infrastruktur. Tahun 2020, PT. Wijaya Karya, Tbk (WIKA) mengalami penurunan sebanyak 39,23% , PT. Adhi Karya, Tbk (ADHI) mendapatkan penurunan pada laba sebesar 96,39% dan liabilitas meningkat sebesar 9,53%, pada PT. Waskita Karya, Tbk (WSKT) mengalami peningkatan pada liabilitasnya sebesar 31% tetapi labanya mengalami penurunan. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan (Carlos, 2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Menurut Alwi (2015), pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor. Tertariknya investor untuk berinvestasi tersebut yang mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat karena semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Dengan demikian harga saham perusahaan akan naik seiring dengan kenaikan volume perdagangan saham dan kenaikan harga saham tersebut

mengakibatkan *return* saham atau tingkat pengambilan atas saham yang diinvestasikan juga naik. Dimana investor akan mendapatkan keuntungan dari selisih lebih antara harga jual dan harga beli saham (*capital gain*).

Menurut Syahyunan (2015) Keputusan investasi adalah keputusan yang paling penting di antara keputusan lain yang berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau penggunaan dana. Penggunaan dana yang efektif akan secara langsung menentukan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh investasi ini. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan apabila dalam berinvestasi perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Adanya fenomena tersebut maka perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham (Reinika, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan Reinika (2015) menjelaskan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Rury (2017) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Teori Modigliani dan Miller menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini berkaitan dengan adanya keuntungan dari pengurangan pajak karena adanya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang tersebut mengurangi penghasilan yang terkena pajak. Nilai perusahaan akan maksimum, apabila perusahaan semakin banyak menggunakan hutang.

Kebijakan pendanaan diproksikan ke dalam rumus DER (*debt to equity ratio*) yang mencerminkan rasio antara total hutang dengan total ekuitas. Semakin nilai DER rendah berarti tingkat hutang yang dimiliki perusahaan juga rendah. Apabila nilai DER semakin tinggi, ini berarti semakin besar kewajiban yang harus ditanggung perusahaan dan semakin besar porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva. Semakin besar hutang, maka akan berpengaruh pada pendapatan bersih yang tersedia untuk pemegang saham termasuk dividen yang akan dibagikan dan semakin meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Ini karena perusahaan wajib membayar hutang terlebih dahulu sebelum membagi dividen (I Made, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2017) menunjukkan hasil bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Euis dan Taswan (2016) memberikan hasil bahwa kebijakan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam berinvestasi para investor maupun calon investor perlu mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Indikator yang biasanya digunakan para investor adalah dengan memperhatikan *profitabilitas* karena semakin tinggi laba, semakin tinggi pula *return* yang akan diperoleh investor. *Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian aset pemegang saham. Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat) (Ragil, 2016).

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. *Profitabilitas* yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Sehingga efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih (Hermuningsih, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ragil, (2016) menemukan hubungan yang signifikan dan positif antara *profitabilitas* dengan nilai perusahaan. Semakin besar hasil ROA maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Sedangkan Reska, (2018) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena profit yang tinggi tidak memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga tidak dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham.

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan, Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Nilai Perusahaan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Pada Perusahaan Konstruksi Dan Bangunan Di Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Keputusan Pendanaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang Lingkup Subjek dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang Lingkup objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu Bursa Efek Indonesia melalui data sekunder yang berkaitan dengan perusahaan.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan selesai, dan periode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah periode 2016 -2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor untuk menambah kajian dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam Nilai Perusahaan.

2. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi referensi bahan bagi mahasiswa atau mahasiswa yang akan membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas.

3. Bagi Penulis

Penelitian dapat menambah pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang terbatas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, Uji persyaratan analisis data, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai analisis dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**